

PERILAKU KOMUNIKASI NON-VERBAL ANAK PENDERITA AUTIS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PEMBINA KOTA MATARAM TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

Eka Yulianti

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Yapis Dompu

E-mail: ekayuliantiii0107@gmail.com

Abstract: People with autism have characteristics and symptoms in terms of, communication, social interaction, sensory disturbance, play patterns, behavior and emotions. This study aims to find out the Non-Verbal Communication Behavior of Children with Autism in the Teaching and Learning Process at the Extraordinary Schools (Slb) of the City of Mataram City Academic Year 2019/2020. The approach used is descriptive qualitative suppressor. Deyakni data collection techniques by observation, interview and documentation, 3) analysis with the steps of identification, classification, analysis and concluding. Based on the results of research addressing the forms and meanings of non-verbal communication behavior of autistic children is very diverse, in the form of 1) body movements that are jumping meaning happy, shaking a pencil meaning bored, hitting the table meaning angry, scratching the feet meaning confused, putting hands on the eyebrows meaning afraid, covering the face with both palms, the meaning is embarrassed, the head bends and holds the forehead, the meaning is sad, 2) eye contact with the teacher, the meaning is concentration, 3) the expression on the smiling face, the meaning is happy, the eyeballs look up with furrowed brows and slightly open mouth, the meaning is confused, and 4) reach out and kiss the teacher's hand meaning what they want

Keywords: *Non-Verbal Communication, Autistic Children, Meanings*

Abstrak: Penyandang autistik memiliki karakteristik dan gejala dalam hal, komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, berperilaku dan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Perilaku Komunikasi Non-Verbal Anak Penderita Autis Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Pembina Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, 3) analisis dengan langkah-langkah identifikasi, klasifikasi, analisis dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bentuk dan makna perilaku komunikasi non-verbal anak autis sangat beragam, berupa 1) gerakan tubuh yaitu meloncat-loncat maknanya senang, menggoyangkan pensil maknanya bosan, memukul meja maknanya marah, menggaruk kaki maknanya bingung, menaruh tangan ke alis maknanya takut, menutup wajah dengan kedua telapak tangan maknanya malu, kepala menunduk dan memegang dahi maknanya sedih, 2) kontak mata dengan gurunya maknanya konsentrasi, 3) ekspresi wajah tersenyum maknanya senang, bola mata melihat ke atas dengan alis mengerut dan mulut sedikit terbuka maknanya bingung, dan 4) meraih dan mencium tangan gurunya maknanya menginginkan sesuatu.

Kata kunci: *Komunikasi Non-Verbal, Anak Autis, Makna*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia tanpa adanya komunikasi, manusia tidak dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Peran dasar dari komunikasi ialah jembatan untuk membangun interaksi sosial antara individu satu dengan individu lainnya. Untuk itu, komunikasi berfungsi sebagai medium bagi pembentukan dan pengembangan pribadi individu melalui kontak sosial. Komunikasi non-verbal dominan digunakan oleh anak autis dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Anak-anak penderita autis umumnya mengalami kesulitan memahami bahasa lisan. Anak autis tidak bisa berkomunikasi secara normal seperti anak-anak normal lainnya. Hal ini disebabkan oleh *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) atau *Gangguan Spektrum Autisme* yang merupakan gangguan perkembangan dalam pertumbuhan manusia yang secara umum tampak di tiga tahun pertama kehidupan anak tersebut.

Menurut Sri Utami Soedarsono, dalam Mirza Maulana (2007: 15) penyandang autistik memiliki

karakteristik dan gejala dalam hal, komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, berperilaku dan emosi. Adanya gangguan syaraf pada anak autis turut mempengaruhi cara mereka berperilaku dalam berinteraksi, mereka berperilaku tidak sewajarnya (aneh) seperti anak normal umumnya. Perilaku merupakan segala aktivitas manusia yang dilakukan oleh manusia baik secara sadar maupun tidak sadar. Menurut Skinner (Ramayana, 2012: 43). perilaku merupakan hasil dari hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*respons*).

Perilaku-perilaku aneh yang mereka timbulkan secara alamiah terkadang membuat orang-orang menganggap anak autis sebelah mata, bahkan tidak jarang pula orang-orang mencibir mereka. Selain itu, kesulitan dalam berkomunikasi membuat anak autis cenderung menggunakan perilaku komunikasi non-verbal untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Namun, terkadang perilaku komunikasi non-verbal yang diperlihatkan kurang dapat dipahami oleh sebagian orang, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman terhadap apa yang ingin disampaikan oleh anak tersebut dengan makna dari perilaku komunikasi non-verbal yang diperlihatkan. Anak autis memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan perilaku normal, yaitu kemampuan dalam merespon sesuatu jika mendapat imbalan secara langsung serta memiliki respon stimulus yang tinggi dalam merangsang dirinya selama proses belajar berlangsung, seperti bertepuk tangan, mengepak-gepakkan tangan.

Perilaku non-verbal juga banyak diperlihatkan anak autis dalam proses belajar dengan gurunya (Prasetyono, 2008: 27). Perilaku-perilaku non-verbal tersebut, seperti menyembunyikan tangan, mengoyang-goyangkan pensil, memukul kepala dan sebagainya. Pada awalnya perilaku mereka juga tidak dipahami oleh gurunya sehingga anak autis tersebut marah, menangis bahkan mengamuk. Pentingnya memahami perilaku non-verbal anak autis ketika berinteraksi dengan guru ataupun bermain dengan temannya menjadi menarik untuk diteliti. Keberagaman pola tingkah laku anak autis membuat guru memerlukan kesabaran agar mampu memahami pesan apa yang mereka ingin sampaikan dan dibutuhkan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi anak autis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perilaku komunikasi non-verbal anak autis dalam berinteraksi dengan gurunya di sekolah, dengan judul "Perilaku Komunikasi Non-verbal Anak Penderita Autis dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020".

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2011: 3). Peneliti mencoba menggambarkan bagaimana bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak autis serta bagaimana makna dari perilaku tersebut. Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Kota Mataram bertempat di Jalan Adi Sucipto No. 42 Mataram. Data yang digunakan, yaitu bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak autis saat proses belajar mengajar berlangsung serta makna dari perilaku tersebut, sedangkan sumber data diperoleh dari anak autis yang berjumlah 7 orang dan guru yang mengajar anak autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Kota Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002: 151).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Perilaku Komunikasi Non-verbal Anak Penderita Autis dalam Proses Belajar Mengajar

1. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh yang diperlihatkan oleh siswa autis selama proses belajar mengajar terdapat kesamaan dari beberapa bentuk gerakan tubuh yaitu meloncat-loncat, menengok ke atas, ke kiri dan ke kanan, kepala menunduk, mengambil tangan gurunya menuju ke meja dan kepala mengangguk dari beberapa bentuk perilaku yang sama dimiliki oleh anak-anak tersebut itu menunjukkan bahwa perlakuan atau sesuatu yang diberikan oleh guru untuk anak-anak tersebut berlaku adil. Selain dari itu gerakan tubuh yang ditunjukkan siswa autis selama proses belajar memiliki masing-masing gerakan tubuh yang berbeda itu menunjukkan bagai dari kekhasan dalam setiap individu.

2. Kontak Mata

Kontak mata siswa autis dengan guru dan temannya selama proses belajar mengajar terdapat beberapa bentuk kesamaan kontak mata yang menunjukkan bahwa siswa autis akan berkontak mata dengan guru dan temannya bahkan orang baru akan terjadi ketika sesuatu yang dilihat atau yang akan didengarnya adalah sesuatu yang disenangi atau disukainya. Siswa autis tidak selalu berkontak mata dengan gurunya walau disaat arahan atau pelajaran yang diberikan kepadanya, oleh karena itu, seorang guru yang menyediakan bahan pembelajaran

untuk siswa autis masih belum terlalu bisa menarik perhatian siswanya.

3. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah yang ditunjukkan siswa autis selama proses belajar mengajar terdapat banyak kesamaan dalam menunjukkan ekspresi wajah seperti tersenyum, menguap, dan gerakan mulut terbuka nampak terlihat di beberapa siswa tersebut seakan apa yang diberikan atau yang dilakukan oleh guru-gurunya membuat mereka merasakan hal yang sama. Ketika 4 siswa tersebut menunjukan ekspresi wajah tersenyum itu menunjukan bahwa ada beberapa perlakuan atau yang diberikan oleh guru dan temannya yang membuat mereka merasa senang.

4. Sentuhan

Sentuhan yang terjadi selama proses belajar mengajar pada siswa autis memiliki beberapa kesamaan seperti disaat kesiapannya dalam melaksanakan doa sebelum melaksanakan proses belajar, siswa autis akan duduk diam saat menyentuh tangan gurunya ketika berdoa, itu menunjukan bahwa semua siswa autis sudah mengetahui bahwa disaat berdoa harus diam tidak boleh ribut atau bermain-main. Sentuhan yang samapun terlihat ketika guru memuji tulisannya dia akan meraih tangan gurunya dan menepuk tangannya itu menunjukan bahwa siswa autis ketika merasa bahagia tidak hanya ingin merasakan sendiri namun ingin mengajak orang-orang di sekelilingnya.

B. Makna Perilaku Komunikasi Non-verbal Anak Penderita Autis dalam Proses Belajar Mengajar

Komunikasi non-verbal merupakan salah satu jenis komunikasi yang paling banyak kita gunakan dalam berinteraksi dengan lingkungan kita. Selain itu, penggunaan komunikasi non-verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Berbagai macam perilaku komunikasi non-verbal yang diperlihatkan oleh ketujuh anak tersebut telah memiliki makna tersendiri dan kesamaan makna. Pemaknaan akan perilaku ketujuh anak tersebut dapat diketahui dengan melihat perilaku yang mereka timbulkan melalui gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah dan sentuhan berikut pemaparannya.

1. Senang

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna senang sebagai berikut:

No	Gerakan Tubuh	A. Autis
1.	Meloncat-loncat	2
2.	Menepuk tangan	1
3.	Kepala menunduk lebih dekat	1

	dengan buku belajarnya	
4.	Menganggukan kepala sambil bernyanyi	1
Jumlah	5	

Sesuai tabel di atas terdapat 4 bentuk gerakan tubuh yang bermakna senang diperlihatkan oleh 5 anak autis, yaitu meloncat-loncat, dilakukan oleh 2 orang anak. Gerakan tubuh yang bermakna senang lainnya yaitu, menepuk tangan, kepala menunduk lebih dekat dengan buku belajarnya, menganggukan kepala sambil bernyanyi, masing-masing 1 dari ke 4 bentuk gerakan tubuh tersebut dilakukan oleh masing-masing 1 anak autis. Kontak mata anak autis yang bermakna senang sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1.	Kontak mata dengan gurunya akan terjadi ketika dia menyenangkan pelajaran yang diberikan kepadanya	1
2.	Kontak mata dengan guru dan temannya terjadi ketika diperlihatkan permainan kesukaannya	1
3.	Kontak mata dengan gurunya hanyaterjadi ketika gurunya memanggil namanya sembari memperlihatkan secangkir kopi dan gambar hewan	1
Jumlah		3

Sesuai tabel di atas terdapat 3 kontak mata yang bermakna senang diperlihatkan oleh 3 anak-anak autis, yaitu kontak matanya akan terlihat ketika dia menyenangkan pelajaran yang diberikan kepadanya, kontak mata terjadi ketika diperlihatkan permainan kesukaannya, kontak mata dengan gurunya hanya terjadi Ekspresi wajah anak autis yang bermakna senang sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1.	Tersenyum	4
2.	Mengeluarkan gerakan mulut menguap, meraung-raung, menyanyi dengan nada yang tidak jelas	2
Jumlah		6

Sesuai tabel di atas terdapat 2 ekspresi wajah yang bermakna senang diperlihatkan oleh anak autis, ekspresi tersenyum diperlihatkan oleh 4 orang anak. Ekspresi wajah yang bermakna senang lainnya yaitu mengeluarkan gerakan mulut menguap, meraung-raung, menyanyi dengan nada yang tidak jelas, itu diperlihatkan oleh 2

orang anak. Sentuhan anak autis yang bermakna senang sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1	Meraih tangan gurunya dan mengajak bertepuk tangan	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 sentuhan yang bermakna senang diperlihatkan oleh 2 anak autis, yaitu terlihat ketika guru memuji tulisannya dia akan meraih tangan gurunya dan mengajak bertepuk tangan. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna senang diperlihatkan oleh anak-anak tersebut yang menunjukkan perilaku guru atau apa yang diberikan gurunya membuat mereka merasa senang dengan suasana kelas. Kontak mata yang bermakna senang juga diperlihatkan oleh anak autis, itu terjadi ketika pelajaran atau permainan kesukaan mereka ditunjukkan oleh guru-gurunya sehingga membuat mereka tertarik, kontak mata anak-anak autis terjadi karena guru-gurunya bisa mengetahui kemauan dari masing-masing anak tersebut. Terlihat juga ekspresi wajah yang bermakna senang, yaitu tersenyum terpancar dari wajah-wajah anak-anak itu yang membuat gurunya semakin semangat dalam mendidik dan mengajarnya.

2. Bosan

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna bosan sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Mengoyang-goyangkan pensil	1
2.	Melipat kedua tangan ke atas meja serta menundukan kepala	1
3.	Duduk nyandar ke tembok sambil membenturkan kepalanya di tembok	1
4.	Mengetuk meja	1
5.	Kepala menoleh ke atas, ke bawah, ke kiri, dan ke kanan	2
Jumlah		6

Sesuai tabel di atas terdapat 5 gerakan tubuh yang bermakna bosan diperlihatkan oleh 6 anak autis, yaitu mengoyang-goyangkan pensil, melipat kedua tangan ke atas meja dengan kepala menundukan, duduk nyandar ke tembok sambil membenturkan kepalanya di tembok, mengetuk meja, itu dilakukan oleh masing-masing 1 anak autis, kemudian gerakan tubuh yang bermakna bosan selanjutnya yaitu kepala menoleh ke atas, ke bawah, ke kiri, dan ke kanan, gerakan tubuh ini dilakukan oleh 2

orang anak. Kontak mata anak autis yang bermakna bosan sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1	Mengalihkan mata	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya terdapat 1 kontak mata yang bermakna bosan diperlihatkan oleh 1 anak autis tersebut, yaitu mengalihkan mata. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna bosan sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1.	Kedipan matanya meningkat, dan mulut lurus membentuk garis tipis	3
2.	Gerakan mulut terbuka dengan mata yang sedikit tertutup	3
Jumlah		6

Sesuai tabel di atas terdapat 2 ekspresi wajah yang bermakna bosan diperlihatkan oleh 6 anak autis, yaitu kedipan matanya meningkat, dan mulut lurus membentuk garis tipis, kemudian ekspresi wajah selanjutnya gerakan mulut terbuka dengan mata yang sedikit tertutup, dari 2 ekspresi wajah tersebut itu dilakukan oleh masing-masing 3 orang anak dalam 1 ekspresi wajah. Sentuhan anak autis yang bermakna bosan sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1	Menyentuh tangan gurunya dengan kepala menunduk ketika sudah lama melaksanakan proses belajar	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 sentuhan yang bermakna bosan diperlihatkan oleh 2 anak autis, yaitu menyentuh tangan gurunya dengan kepala menunduk ketika sudah lama melaksanakan proses belajar. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna bosan diperlihatkan oleh anak-anak tersebut, itu menunjukkan beberapa sikap guru dan teman-temannya membuat anak tersebut merasa jenuh setelah lama melaksanakan proses belajar.

3. Marah

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna marah sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Memukul kepala	1
2.	Mengarukan dada	1
3.	Berdiri sambil menendang kursi	1

4.	Duduk nyandar ke tembok sambil membenturkan kepalanya di tembok	1
5.	Memukul meja	1
Jumlah		5

Sesuai tabel di atas terdapat 5 gerakan tubuh yang bermakna marah diperlihatkan oleh 5 anak autis, yaitu memukul kepala, menggarukan dada, berdiri sambil menendang kursi, duduk nyandar ke tembok sambil membenturkan kepalanya di tembok, dan memukul meja, masing-masing 1 gerakan tubuh tersebut dilakukan oleh masing-masing 1 orang anak. Kontak mata anak autis yang bermakna marah sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1	Kontak matanya tajam	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 kontak mata yang bermakna marah yang diperlihatkan oleh 2 anak autis yaitu kontak matanya tajam. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna marah sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1	Alis mata bagian dalam tertarik ke bawah, mata terbuka lebar, bibir atas dan bawah saling menekan atau terbuka lebar sambil memperlihatkan gigi	4
Jumlah		4

Sesuai tabel di atas hanya 1 ekspresi wajah yang bermakna marah diperlihatkan oleh 4 anak autis selama proses belajar yaitu posisional mata bagian dalam tertarik ke bawah, mata terbuka lebar, bibir atas dan bawah saling menekan atau terbuka lebar sambil memperlihatkan gigi. Sentuhan anak autis yang bermakna marah sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1	Berdiri sambil ribut kemudian menarik tangan teman-temannya	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 sentuhan yang bermakna marah diperlihatkan oleh 2 anak autis yaitu berdiri sambil ribut kemudian menarik tangan teman-temannya. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna marah diperlihatkan oleh anak-anak tersebut tak lain karena ingin berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya oleh karena apa yang mereka inginkan tidak diketahui atau tidak dikabulkan oleh guru-gurunya.

4. Bingung

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna bingung sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Mengerakan kaki sambil menggaruk sepatu	1
2.	Menggigit jari-jari	1
3.	Menggarukan pipi	1
4.	Menggerakan kaki	1
5.	Menggarukan kepala	1
6.	Menggarukan kaki	1
Jumlah		6

Sesuai tabel di atas terdapat 6 gerakan tubuh yang bermakna bingung diperlihatkan oleh 6 anak autis, yaitu mengerakan kaki sambil menggaruk sepatu, menggigit jari-jari, menggarukan pipi, menggerakan kaki, menggarukan kepala, menggarukan kaki, masing-masing 1 gerakan tubuh tersebut dilakukan oleh masing-masing 1 anak autis. Kontak mata anak autis yang bermakna bingung sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1	Kontak matanya tajam ketika datang orang baru	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 kontak mata yang bermakna bingung yang diperlihatkan oleh 1 anak autis tersebut, yaitu melihat tajam ketika datang orang baru. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna bingung sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1	Bola mata melihat ke atas, alis mengkerut dan mulut sedikit terbuka	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 ekspresi wajah yang bermakna bingung yang diperlihatkan oleh 2 anak autis, yaitu bola mata melihat ke atas, alis mengkerut dan mulut sedikit terbuka. Sentuhan anak autis yang bermakna bingung sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1	Menyentuh bahu temannya sambil melihat peneliti	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 sentuhan yang bermakna bingung diperlihatkan oleh 1 anak autis, yaitu menyentuh bahu temannya sambil melihat peneliti. Bentuk perilaku

komunikasi non-verbal anak penderita autisme dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna bingung yang diperlihatkan siswa autisme, itu menunjukkan bahwa siswa autisme masih ada yang kurang fokus atau tidak bisa mengetahui apa yang diperintahkan dan dipertanyakan oleh gurunya, serta kemampuan berfikir atau dalam pengetahuannya masih jauh dari anak-anak normal pada umumnya.

5. Takut

Gerakan tubuh anak autisme yang bermakna takut sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Menggaruk jari-jari	1
2.	Menutup kedua telinga	1
3.	Menutup muka menggunakan kedua telapak tangan	1
4.	Mengepakan tangan	1
5.	Kepala menunduk	3
6.	Menaruh tangannya ke alis	1

Sesuai tabel di atas terdapat 6 gerakan tubuh yang bermakna takut diperlihatkan oleh anak-anak autisme, yaitu menggaruk jari-jari, menutup kedua telinga, menutup muka menggunakan kedua telapak tangan, mengepakan tangan, menaruh tangannya ke alis, itu dilakukan oleh 5 orang. Gerakan tubuh selanjutnya yang bermakna takut yaitu kepala menunduk yang diperlihatkan oleh 3 anak autisme. Kontak mata anak autisme yang bermakna takut sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1.	Kurang berkontak mata dengan guru atau temannya, dan sering memandang lantai	2
2.	Mengalihkan mata	1
Jumlah		3

Sesuai tabel di atas terdapat 2 kontak mata yang bermakna takut diperlihatkan oleh anak autisme, yaitu kurang berkontak mata dengan guru atau temannya, dan sering memandang lantai, itu dilakukan oleh 2 anak autisme. Sentuhan lain juga dilakukan oleh 1 anak autisme yaitu mengalihkan mata. Ekspresi wajah anak autisme yang bermakna takut sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1	Alis mata terangkat ke atas bersamaan dengan bagian dalam alis cenderung ke atas dengan mata yang tegang	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 ekspresi wajah yang bermakna takut diperlihatkan oleh 1 anak autisme, yaitu posisi alis mata terangkat ke atas bersamaan dengan bagian dalam alis cenderung ke atas dengan mata yang tegang. Sentuhan anak autisme yang bermakna takut sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1.	Duduk diam ketika dia memegang tangan gurunya saat berdoa sebelum pelajaran dimulai	2
2.	Menyentuh bahu gurunya sambil menyembunyikan muka	2
Jumlah		4

Sesuai tabel di atas terdapat 2 sentuhan yang bermakna takut diperlihatkan oleh 4 anak autisme, yaitu duduk diam ketika dia memegang tangan gurunya saat berdoa sebelum pelajaran dimulai, menyentuh bahu gurunya sambil menyembunyikan muka, itu dilakukan oleh masing-masing 2 anak autisme di setiap 1 sentuhan. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autisme dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna takut yang diperlihatkan siswa autisme, itu menunjukkan bahwa guru yang mengajar anak-anak tersebut terkadang membentak bahkan memarahinya sehingga anak-anak tersebut merasa takut. Terlihat dari ke 4 bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak autisme yang bermakna takut di atas bahwa siswa autisme tidak suka dibentak oleh gurunya ini yang membuat beberapa siswa autisme tidak nyaman dengan suasana kelas dan ingin cepat pulang.

6. Malu

Gerakan tubuh anak autisme yang bermakna malu sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Menutup muka menggunakan kedua telapak tangan	1
2.	Mengusap baju atau jilbab di hidung	1
3.	Mengapit tangan menggunakan paha	1
4.	Memalingkan kepala	1
5.	Kepala menunduk	3
Jumlah		7

Sesuai tabel di atas terdapat 5 gerakan tubuh yang bermakna malu diperlihatkan oleh 7 anak-anak autisme, yaitu menutup muka menggunakan kedua telapak tangan, mengusap baju atau jilbab di hidung, mengapit tangan menggunakan paha, memalingkan kepala, itu dilakukan

oleh masing-masing 1 anak autis dalam 1 bentuk gerakan tubuh tersebut. Gerakan tubuh selanjutnya yaitu kepala menunduk dilakukan oleh 3 anak autis. Kontak mata anak autis yang bermakna malu sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1	Mengalihkan mata	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 kontak mata yang bermakna malu yaitu mengalihkan mata dilakukan oleh 1 anak autis. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna malu sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1	Senyum yang terkontrol dan tegang	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 ekspresi wajah yang bermakna malu yaitu senyum yang terkontrol dan tegang yang dilakukan oleh 2 anak autis. Sentuhan anak autis yang bermakna malu sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1	Menyentuh tangan gurunya sambil menundukan kepala	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 sentuhan yang bermakna malu yaitu menyentuh tangan gurunya sambil menundukan kepala, itu dilakukan oleh 1 anak autis. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna malu yang diperlihatkan siswa autis itu terjadi ketika perlakuan atau pekerjaannya yang disuruh oleh gurunya dia mengerjakannya dengan salah. Selain itu, terlihat juga yang bermakna malu ketika anak tersebut melihat kedatangan orang baru yang masuk di kelas yang belum mereka kenal.

7. Sedih

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna sedih sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Kepala menunduk	3
2.	Tangan memegang dahi	1
Jumlah		4

Sesuai tabel di atas terdapat 2 gerakan tubuh yang bermakna sedih diperlihatkan oleh 4 anak autis, yaitu kepala menunduk dilakukan oleh 3 anak autis. Gerakan tubuh yang bermakna sedih selanjutnya yaitu tangan

memegang dahi, itu dilakukan oleh 1 anak autis. Kontak mata anak autis yang bermakna sedih sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1	Kurang berkontak mata dengan guru atau temannya, dan sering memandang lantai	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 kontak mata yang bermakna sedih dilakukan oleh 1 anak autis yaitu kurang berkontak mata dengan guru atau temannya, dan sering memandang lantai. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna sedih sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1	Posisi mata bagian dalam terangkat keatas, mata sedikit terpejam, bentuk mulut rilek	3
Jumlah		3

Sesuai tabel di atas hanya 1 ekspresi wajah yang bermakna sedih yang diperlihatkan oleh 3 anak autis, yaitu posisi mata bagian dalam terangkat keatas, mata sedikit terpejam dengan bentuk mulut rilek. Sentuhan anak autis yang bermakna sedih sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1	Menyentuh tangan gurunya sambil menundukan kepala	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 sentuhan yang bermakna sedih yang dilakukan oleh 1 anak autis yaitu, menyentuh tangan gurunya sambil menundukan kepala. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna sedih yang diperlihatkan siswa autis, itu menunjukan ada sesuatu yang tidak disukai atau yang belum terpenuhi anak-anak tersebut yang tidak diberikan oleh gurunya sehingga membuat mereka sedih.

8. Konsentrasi

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna konsentrasi sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Kepala mengangguk	3
2.	Melipat kedua tangan di atas meja	1
Jumlah		4

Sesuai tabel di atas terdapat 2 gerakan tubuh yang bermakna konsentrasi yang dilakukan oleh anak-anak autis, yaitu kepala mengangguk, itu dilakukan oleh 3

orang anak. Gerakan tubuh selanjutnya yang dilakukan oleh 1 orang anak yaitu melipat kedua tangan di atas meja. Kontak mata anak autis yang bermakna konsentrasi sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1	Mata terbuka selalu tertuju pada gurunya	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 kontak mata yang bermakna konsentrasi dilakukan oleh 2 anak autis, yaitu mata terbuka selalu tertuju pada gurunya. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna konsentrasi sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1	Alis mata sedikit naik, mata terbuka, dan mulut yang tertutup	2
Jumlah		2

Sesuai tabel di atas hanya 1 ekspresi wajah yang bermakna konsentrasi diperlihatkan oleh 2 anak autis, yaitu alis mata sedikit naik, mata terbuka, dan mulut yang tertutup. Sentuhan anak autis yang bermakna konsentrasi sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1	Menyentuh tangan gurunya sambil melihat gurunya yang berbicara	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 sentuhan yang bermakna konsentrasi dilakukan oleh 1 anak autis, yaitu menyentuh tangan gurunya sambil melihat gurunya yang berbicara. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna konsentrasi yang diperlihatkan siswa autis, itu menunjukkan bahwa anak autis ketika melihat dan mendengarkan pembelajaran atau arahan yang disampaikan oleh gurunya mereka akan konsentrasi karena mereka tahu bahwa seorang guru harus dihargai dan didengarkan apa yang diperintakkannya.

9. Menginginkan sesuatu

a. Ingin Belajar

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna ingin belajar sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Ketika pelajaran dimulai dia mengambil buku dan pensilnya	1
2.	Meraih pensil yang ada di tangan gurunya	1

3.	Mengambil tangan gurunya menuju ke meja	2
Jumlah		4

Sesuai tabel di atas terdapat 3 gerakan tubuh yang bermakna ingin belajar yang diperlihatkan oleh 4 anak autis, yaitu ketika pelajaran dimulai dia mengambil buku dan pensilnya, meraih pensil yang ada di tangan gurunya, masing-masing 1 gerakan tubuh itu dilakukan oleh 2 orang anak. Gerakan tubuh selanjutnya yang bermakna ingin belajar yaitu mengambil tangan gurunya menuju ke meja, itu dilakukan oleh 2 orang anak. Kontak mata anak autis yang bermakna ingin belajar sebagai berikut

No	Kontak mata	A. Autis
1	Berkontak mata dengan gurunya setelah selesai berdoa	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 kontak mata yang bermakna ingin belajar dilakukan oleh 1 anak autis tersebut, yaitu berkontak mata dengan gurunya setelah selesai berdoa. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna ingin belajar sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1	Senyum	4
Jumlah		4

Sesuai tabel di atas hanya 1 ekspresi wajah yang bermakna ingin belajar yaitu tersenyum itu diperlihatkan oleh 4 anak autis. Sentuhan anak autis yang bermakna ingin belajar sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1.	Ketika gurunya memuji tulisannya dia akan meraih tangan gurunya dan menepuk tangannya	3
2.	Ketika temannya melamun dia akan memegang bahu temannya dan temannya mulai belajar lagi	3
Jumlah		6

Sesuai tabel di atas terdapat 2 sentuhan yang bermakna ingin belajar dilakukan oleh 6 anak autis, yaitu ketika gurunya memuji tulisannya dia akan meraih tangan gurunya dan menepuk tangannya, ketika temannya melamun dia akan memegang bahu temannya dan temannya mulai belajar lagi, itu dilakukan oleh masing-masing 3 anak dalam 1 bentuk sentuhan. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna ingin belajar yang diperlihatkan siswa autis,

salah satunya ketika selesai berdoa mereka segera mengambil perlengkapan untuk belajar dengan cepat tanpa diperintah oleh gurunya, itu menunjukkan keinginan untuk belajar anak-anak autis cukup tinggi tidak kalah dengan anak-anak normal.

b. Ingin Buang Air Kecil

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna ingin buang air kecil sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1	Ditengah pelajaran tiba-tiba juga dia akan membuka celana	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 gerakan tubuh yang bermakna ingin buang air kecil yang dilakukan oleh 1 anak autis, yaitu ditengah pelajaran tiba-tiba juga dia akan membuka celana. Kontak mata anak autis yang bermakna ingin buang air kecil sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1	Berkontak mata dengan gurunya dengan mata yang sedikit tertutup	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya terdapat 1 kontak mata yang bermakna ingin buang air kecil dilakukan oleh 1 anak autis, yaitu berkontak mata dengan gurunya dengan mata yang sedikit tertutup. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna ingin buang air kecil sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1	Alis mata tertarik ke bawah, mata sedikit tertutup, dan mulut sedikit terbuka	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 ekspresi wajah yang bermakna ingin buang air kecil diperlihatkan oleh 1 anak autis, yaitu alis mata tertarik ke bawah, mata sedikit tertutup, dan mulut sedikit terbuka. Sentuhan anak autis yang bermakna ingin buang air kecil sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1	Menyentuh tangan temannya yang berada di sampingnya	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 sentuhan yang bermakna ingin buang air kecil dilakukan oleh 1 anak autis, yaitu menyentuh tangan temannya yang berada di sampingnya. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita

autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna ingin buang air kecil yang diperlihatkan siswa autis terkadang terlambat dipahami oleh gurunya sehingga anak tersebut membuka celananya tanpa sepengetahuan gurunya. Oleh sebab itu, gurunya tidak terlalu memperhatikan keluh kesah anakdidiknya ketika ingin berkomunikasi dengannya.

c. Ingin Pulang

Gerakan tubuh anak autis yang bermakna ingin pulang sebagai berikut.

No	Gerakan tubuh	A. Autis
1.	Langsung lari menuju pintu	1
2.	Ketika jam pulang langsung mengambil tasnya	1
3.	Kepala menoleh di luar kelas	1
Jumlah		3

Sesuai tabel di atas terdapat 3 gerakan tubuh yang bermakna ingin pulang yang dilakukan oleh anak-anak autis, yaitu langsung lari menuju pintu, ketika jam pulang langsung mengambil tasnya, kepala menoleh di luar kelas, itu dilakukan oleh masing-masing 1 orang dalam 1 gerakan tubuh. Kontak mata anak autis yang bermakna ingin pulang sebagai berikut.

No	Kontak mata	A. Autis
1	Kontak mata tertuju ke temannya yang ada di kelas dan di luar kelas	1
Jumlah		1

Sesuai tabel di atas hanya 1 kontak mata yang bermakna ingin pulang dilakukan oleh 1 anak autis, yaitu kontak mata tertuju ke teman-temannya yang ada di kelas dan di luar kelas. Ekspresi wajah anak autis yang bermakna ingin pulang sebagai berikut.

No	Ekspresi wajah	A. Autis
1.	Tersenyum	4
2.	Gerakan mulut terbuka dengan mata yang sedikit tertutup	3
Jumlah		

Sesuai tabel di atas terdapat 2 ekspresi wajah yang bermakna ingin pulang diperlihatkan oleh 7 anak autis, yaitu tersenyum diperlihatkan oleh 4 orang anak. Ekspresi wajah selanjutnya yang bermakna ingin pulang yaitu gerakan mulut terbuka dengan mata yang sedikit tertutup itu diperlihatkan oleh 3 anak autis. Sentuhan anak autis yang bermakna ingin pulang sebagai berikut.

No	Sentuhan	A. Autis
1.	Ketika jam pelajaran telah selesai, dia meraih dan mencium tangan gurunya	3
2.	Menyentuh tangan gurunya dan lari menuju kepintu	1
Jumlah		4

Sesuai tabel di atas terdapat 2 sentuhan yang bermakna ingin pulang dilakukan oleh anak-anak autis, yaitu terlihat ketika jam pelajaran telah selesai, dia meraih dan mencium tangan gurunya, itu dilakukan oleh 3 orang anak. Sentuhan selanjutnya yang dilakukan oleh 1 anak autis yaitu menyentuh tangan gurunya dan lari menuju kepintu. Bentuk perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang bermakna ingin pulang yang diperlihatkan siswa autis, ketika menunjukan jam pelajaran telah selesai ada beberapa anak yang berperilaku langsung lari menuju pintu, langsung mengambil tasnya, sering menoleh, dan langsung menyentuh tangan gurunya, ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut mengetahui waktu-waktu jam pelajaran selesai dan harus segera pulang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang bentuk dan makna perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dalam proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Kota Mataram tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat dilihat bahwa bentuk dan makna komunikasi non-verbal anak penderita autis dari gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan sangat beragam. Perilaku yang diperlihatkan oleh anak-anak autis tersebut bermacam-macam, ketika menggerakkan tubuh yaitu meloncat-loncat, menggoyangkan pensil, memukul meja, menggaruk kaki, menaruh tangan ke alis, menutup wajah dengan kedua telapak tangan, kepala menunduk dan memegang dahi. Hal tersebut ditunjukkan karena anak-anak autis tersebut memperlihatkan perilaku komunikasi non-verbal mereka yang harus dipahami oleh guru dan orang-orang terdekatnya.

Autis merupakan suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri, baik cara berpikir maupun berperilaku. Demikian pula pada Ummu dia juga memperlihatkan perilaku non-verbal yaitu memukul kepala, perilaku ini akan terlihat ketika keinginannya tidak terpenuhi, yaitu tidak ingin belajar atau ingin pulang, jika perilaku sudah seperti ini gurunya akan menjadi sasarannya. Proses pembelajaran dengan kondisi mereka yang lelah dan mengantuk terkadang membuat pelajaran dihentikan. Tetapi sebaliknya, jika mereka sudah siap belajar dengan sendiri mereka akan menunjuk buku tulisnya dan menarik pensil yang ada ditangan

gurunya, perilaku ini dapat dilihat pada Geribaldi dan Yoga. Ekspresi wajah tersenyum yang bermakna senang, ekspresi itu terlihat ketika gurunya berperilaku yang membuat anak autis itu merasa senang atau gurunya memberikan sesuatu sesuai kesukaan dari anak-anak tersebut. Seperti yang terlihat pada salah satu anak autis yang bernama Noval ketika gurunya memberikan laptop dan menyuruhnya memainkan permainan kesukaannya maka ekspresi wajah tersenyum itu akan terlihat pada anak tersebut.

Sebaliknya ekspresi wajah posisional mata bagian dalam tertarik ke bawah, mata terbuka lebar, bibir atas dan bawah saling menekan atau terbuka lebar sambil memperlihatkan gigi yang bermakna marah itu akan diperlihatkan ketika anak tersebut merasa lapar, merasa tidak nyaman dengan suasana kelas, dan kita guru dan temannya berperilaku atau memberikan sesuatu yang tidak disukainya, maka ekspresi wajah yang bermakna marah itu akan terlihat pada anak autis tersebut. Sistem motorik yang berbeda membuat gurunya memberikan pelayanan yang berbeda pula, kasus ini diperlakukan untuk Ummu, Iza, Ayi, dan Geribaldi, gurunya akan membimbing anak-anak tersebut untuk belajar, sedangkan untuk Yoga, Deni dan Noval yang memiliki sistem motorik yang baik, gurunya hanya memberikan arahan saja. Meskipun ketujuh anak ini memiliki tingkatan autis yang berbeda-beda tetapi sebenarnya mereka mengerti perintah. Hal ini terbukti dari cara mereka menerima pelajaran, dengan metode visual melalui gambar, mereka dengan mudah mengerti. Perintah memasang puzzle, memilih gambar dapat mereka lakukan dengan baik. Perilaku-perilaku non-verbal yang mereka tunjukkan melalui gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah dan sentuhan sebenarnya adalah bagian dari cara mereka berkomunikasi dengan kita yang terkadang dianggap aneh oleh sebagian orang.

Dalam pemahaman makna terhadap perilaku yang diperlihatkan oleh ketujuh anak tersebut peneliti menemukan melalui pengamatan partisipasi pasif dan wawancara terhadap guru yang menangani atau mengenal mereka dengan baik. Namun, hasil dari wawancara dilakukan kurang memuaskan, terkadang gurunya juga mengalami kesulitan dalam memahami makna dari perilaku mereka. Kejadian ini dapat peneliti lihat pada Ummu, saat memukul-mukul kepalanya, gurunya mengatakan bahwa dia akan melakukan hal seperti itu setiap hari. Latar belakang pendidikan yang berbeda membuat guru harus melakukan usaha yang ekstra dalam menghadapi dan memahami perilaku komunikasi non-verbal mereka. Pengalaman seorang guru juga menentukan segala tindakan yang akan diberikan kepada anakdidiknya serta akan mengetahui dan mampu menjelaskan makna dari perilaku komunikasi non-verbal anak autis tersebut. Makna dari bentuk perilaku

komunikasi non-verbal anak autis sebenarnya hanya sedikit berbeda dengan makna perilaku anak-anak pada umumnya. Secara umum perilaku yang mereka perlihatkan hanya perilaku-perilaku sederhana saja, yaituketika mereka merasa senang, bosan, marah, bingung, takut, malu, sedih, ingin belajar, ingin buang air kecil dan ingin pulang, hal ini mereka lakukan tidak lain karena mereka ingin berinteraksi dengan kita melalui cara mereka sendiri yang disebut aneh oleh orang lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perilaku komunikasi non-verbal anak penderita autis dalam proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Kota Mataram tahun pelajaran 2019/2020”, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dan makna perilaku komunikasi non-verbal anak autis sangat beragam, berupa 1) gerakan tubuh yaitu meloncat-loncat maknanya senang, menggoyangkan pensil maknanya bosan, memukul meja maknanya marah, menggaruk kaki maknanya bingung, menaruh tangan ke alis maknanya takut, menutup wajah dengan kedua telapak tangan maknanya malu, kepala menunduk dan memegang dahi maknanya sedih, 2) kontak mata dengan gurunya maknanya konsentrasi, 3) ekspresi wajah tersenyum maknanya senang, bola mata melihat ke atas dengan alis mengkerut dan mulut sedikit terbuka maknanya bingung, dan 4) meraih dan mencium tangan gurunya maknanya menginginkan sesuatu, itu semua menunjukkan dimana bentuk perilaku yang mereka perlihatkan adalah dari adanya rasa keinginan untuk berinteraksi dengan kita.

B. Saran

Hasil penelitian ini dihapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman guru dalam memaknai perilaku anak autis dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi terkait dengan anak-anak berkebutuhan khusus (autis)

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin, 2011. Semantik”Pengantar Studi Tentang Makna”. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung
- Arifin, A. 1998. Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg, J. 2009. Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh. Jogjakarta: DIVA Press
- Christie, P. 2009. Langkah Awal Berinteraksi dengan Anak Autis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama & Kompas Gramedia.
- Liliweri, A. 1994. Komunikasi Verbal dan Non-verbal. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Lim, N., dan Irwin. 1987. Bahasa Tubuh atau Body Talk. Batam: Inter Aksara

Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Susilo, B. 2014. Membaca Kejujuran dan Kebohongan dari Raut Wajah. Jogjakarta: FlasBooks.